

# TEKNIK PENULISAN NASKAH DALAM PROGRAM DOKUMENTER

## “TERBIT INDONESIA KU”

### EPISODE NYEMARANG (NYEPI DI SEMARANG)

**Vindhi Nur Saptianthi, Agus Triyono, S.Sos, MSi**

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : [vindhins@gmail.com](mailto:vindhins@gmail.com) , [agustriyono7@gmail.com](mailto:agustriyono7@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Budaya mempunyai keunikan dan karakter tersendiri, sampai sekarang tidak semua masyarakat mengetahuinya. Khususnya generasi muda yang mulai meninggalkan budaya dan nilai sakralnya, sehingga menjadi budaya yang hampir punah. Sebuah karya dokumenter tentang kuat nya budaya Bali khususnya hari raya Nyepi di Semarang dengan bahasa dan visual menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat serta menjelaskan dan mengupas tuntas sejarah hari raya Nyepi di Semarang dan makna yang terkandung di dalamnya serta memberikan alur cerita yang baik sehingga tujuan cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Data yang diambil didasari oleh beberapa proses riset yang dilakukan dimulai dari studi Lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan pada obyek yang mendukung sebagai penguat materi dokumenter, hingga studi Kepustakaan yaitu suatu penelitian dan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan obyek penulisan. Hasil program dokumenter Terbit Indonesia Ku episode Nyemarang (Nyepi di Semarang), merupakan perjalanan budaya Nyepi di Semarang, yang dirayakan dengan antusias oleh seluruh umat Hindu di Semarang yang dimulai dari prosesi melasti yang diadakan di pantai marina, kemudian dilanjutkan pada prosesi tawur agung yang pelaksanaannya dipusatkan di Pura Agung Giri Natha Semarang, hingga hari H Nyepi dapat berjalan dengan lancar. Penulis menitikberatkan tugas kerja selaku penulis naskah dalam program dokumenter, sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam berkarya. Pemilihan kompetensi ini sesuai, karena untuk menghasilkan sebuah karya dokumenter yang baik dibutuhkan riset dan kedetailan dalam penggalian data-data mengenai hari raya nyepi.

**Kata Kunci:** *Semarang, Tradisi, Nyepi, Dokumenter, Penulis Naskah*

---

### *Abstract*

*Culture has unique, character for it's own and until now the people know it. Especially the younger generation who began to leave the cultural and sacred values, so that it becomes a culture that is almost extinct. A powerful documentary about his work culture Nyepi Bali especially in Semarang with the language and visually appealing to be easily understood by the public as well as to explain and discuss thoroughly the history of Nyepi in Semarang and meaning contained in it and give it a good storyline that purpose story can be conveyed properly to the public. The data is taken based on several research process carried out starting from field studies is research that is directly carried out on the object as an amplifier supporting documentary material, to study literature that is a research and data collection by studying and reading books and literature in connection with the object of writing. Indonesia Publishing the results of my documentary program Nyemarang episode (Nyepi di Semarang), Nyepi is a cultural trip in Semarang, which is celebrated with enthusiasm by all Hindus in Semarang which starts from Melasti procession held on the beach marina, then continued on a grand procession that its implementation tawur centered in the Pura Agung Giri Natha Semarang, until the day of Nyepi can run smoothly. Author emphasizes the work as scripwriter in the documentary program, as competencies that will be the strength in the work option. Selection of this competence appropriate, because to produce a good documentary work needed research and detail in data mining on Nyepi day.*

**Keyword:** *Semarang, Tradition, Nyepi, Documentary, The Author*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk melestarikan dan mengenalkan budaya tradisi yang ada di Indonesia dapat dilakukan melalui media televisi. Media komunikasi untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan. Televisi merupakan salah satu media visual dan auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas. Mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya yang tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Sehingga menjadikan media televisi sebagai media pembawa informasi yang besar dan cepat pengaruhnya terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota masyarakat dan tata nilai yang ada. Seharusnya dengan adanya televisi sebagai media informasi dan hiburan, banyak sekali hal yang bisa dimanfaatkan. Salah satunya memberikan tontotan yang menarik tapi tetap menghibur dan memberi informasi, seperti mengenalkan tentang kebudayaan Indonesia, warisan leluhur yang harus tetap dilestarikan.

Dari penjelasan di atas pembawa acara bermaksud untuk membuat sebuah karya menjadi sebuah komponen yang menarik, mudah dipahami, dan memberi pemahaman baru dengan kemasan yang menarik bagi pemirsa. Pembawa acara memutuskan untuk mengemas karyanya dalam format dokumenter yang berjudul “Terbit Indonesia Ku” episode “Nyemarang (Nyepi di Semarang)”.

Pemilihan nama program Terbit Indonesia Ku, berdasarkan konsep acara yang dibuat mengenai sejarah tentang segala hal budaya di Indonesia, yang setiap budaya mempunyai permasalahannya tersendiri dan sampai sekarang tidak semua masyarakat mengetahuinya. Sehingga Program Terbit Indonesia Ku ini akan mengulas lebih dalam mengenai suatu budaya agar masyarakat sadar akan makna budaya tersebut. Salah satunya adalah episode “Nyemarang (Nyepi di Semarang)

“, yang akan membahas perjalanan budaya Nyepi di Indonesia, dimana budaya Nyepi dari dulu hingga sekarang masih dirayakan oleh seluruh umat Hindu dan antusias dari umat Hindu yang menjadi kaum minoritas di Semarang dan tidak menjadi alasan maupun masalah untuk tetap merayakannya, dengan gaya serta ciri khas dari umat Hindu di daerah kota Semarang dapat menarik perhatian ke dalam individu dari umat Hindu lain yang bertempat tinggal di daerah sekitarnya untuk turun serta dalam merayakan hari raya Nyepi. Dengan judul “Nyemarang (Nyepi di Semarang)” mampu mendorong pelestarian dan penerimaan budaya Nyepi sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Sejak jaman dulu hingga kini, Bali merupakan salah satu destinasi wisata impian banyak orang. Pulau Bali kerap disorot sebagai pulau yang indah sekaligus religius, wisatawan lokal maupun internasional sering kali berkunjung juga ke pulau pariwisata ini, bukan hanya untuk melihat berbagai tempat wisata, adat istiadat Bali pun yang sering kali dikatakan masih kuat ataupun sakral, juga menjadi salah satu sorotan masyarakat Umat Hindu lainnya untuk datang beribadah ke pulau Bali.

Hari raya Nyepi adalah hari raya Umat Hindu yang dirayakan setiap Tahun Baru Saka. Dimana pada hari ini umat Hindu melakukan amati geni yaitu Samadhi pembersihan diri lahir batin, pembersihan atas segala dosa yang sudah diperbuat selama hidup di dunia dan memohon pada yang Maha Kuasa agar diberikan kekuatan untuk bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.

Upacara adat Nyepi itu tetap merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan karena memiliki nilai sejarah dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dengan adanya upacara adat Nyepi juga dapat mengenalkan tradisi-tradisi umat Hindu ke internasional melalui wisatawan-wisatawan asing. Pelaksanaan ibadah Umat Hindu tidak serta merta wajib dilakukan di Bali, tersebarnyanya beberapa

Umat Hindu di seluruh penjuru Indonesia akan tetap antusias untuk merayakan acara adat Nyepi di kota tempat tinggalnya masing-masing, salah satunya Umat Hindu yang bertempat tinggal di Semarang. Dalam melaksanakan ibadahnya, Umat Hindu di Semarang pun sangat antusias dan memiliki ciri khas tersendiri dalam merayakan hari raya keagamaannya, yaitu hari Raya Nyepi tersebut. Ritual dalam menyambut Hari Nyepi adalah Tawur Agung Kesanga yang bermakna melepaskan sifat-sifat keburukan, keangkaramurkaan, kejelekan dalam diri manusia. Sifat amarah dalam diri manusia diharapkan bisa dikendalikan, sehingga bisa menjadi sifat baik. Sementara pada saat Hari Raya Nyepi, umat Hindu tidak akan melakukan bepergian, menyalakan api, menikmati hiburan, dan lain sebagainya. Seluruh umat Hindu berada di rumahnya masing-masing atau melaksanakan tapa brata. Dalam pelaksanaan Hari Raya Nyepi di Semarang, prosesi kegiatan dan ritualnya tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan di Bali, tetap menampilkan suasana, seni dan kebudayaan ciri khas Bali. Namun di Semarang sendiri memiliki daya tarik yang mampu menumbuhkan kebersamaan antar keluarga sesama umat beragama Hindu dalam merayakan hari raya Nyepi.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Sinopsis

Program Acara “Terbit Indosia Ku” Episode “Nyemarang (Nyepi di Semarang)” yang berdurasi kurang lebih 20 menit menceritakan tentang sebuah kebudayaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Sebuah adat budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat umat Hindu. Hari Raya Nyepi, adat istiadat yang dilakukan oleh Umat Hindu tepatnya jatuh pada hitungan Tilem Kesanga yang dipercayai merupakan hari penyucian dewa-dewa yang berada di pusat samudera yang membawa intisari amerta air hidup.

Untuk itu umat Hindu melakukan pemujaan suci terhadap mereka.

Diawali dengan prosesi penuh dari upacara Melasti yang dilakukan dua tiga hari sebelum hari Raya Nyepi dilakukan, kemudian dilanjut dengan prosesi upacara Bhuta Yadnya yang didalamnya terdapat juga patung ogoh-ogoh yang biasanya dibawa bersama oleh Umat Hindu mengelilingi daerah kota.

Pada Hari H Nyepi sendiri tidak ada kesibukan aktivitas seperti biasa. Pada hari itu umat Hindu melaksanakan "Catur Brata" Penyepian yang terdiri dari *amati geni* (tidak berapi-api/tidak menggunakan dan atau menghidupkan api), *amati karya* (tidak bekerja), *amati lelungan* (tidak bepergian), dan *amati lelanguan* (tidak mendengarkan hiburan). Serta bagi yang mampu juga melaksanakan *tapa*, *brata*, *yoga*, dan *semadhi*.

### 2.2 Treatment

#### SCENE 1

...SFX MUSIK BALI...

HINDU / MERUPAKAN SALAH SATU KEYAKINAN TERTUA DI DUNIA / YANG MASIH BERTAHAN HINGGA KINI // UMAT HINDU MENYEBUT AGAMANYA SENDIRI SEBAGAI SANATA-DHARMA / YANG BERARTI JALAN ABADI // AGAMA INI MENGAJARKAN KEWAJIBAN KEKAL / UNTUK DIKUTI OLEH SELURUH UMATNYA / SEPERTI KETURUNAN / KESUCIAN / DAN PENGENDALIAN DIRI //AGAMA HINDU MASUK KE INDONESIA SEJAK ABAD PERTAMA / DIBAWA OLEH KAUM BRAHMANA / YAITU R'SI AGASTYA DARI INDIA // PERKEMBANGAN HINDU BERMULA DARI KERAJAAN KUTAI DI KALIMANTAN TIMUR / TARUMANAGARA DI JAWA BARAT / DAN KALINGGA DI JAWA TENGAH / SAMPAI KE JAWA TIMUR DAN BERLANJUT KE BALI// DI DALAM

AGAMA HINDU TERDAPAT BEBERAPA HARI RAYA / BAIK YANG DIRAYAKAN SETAHUN SEKALI BERDASARKAN SASIH / ENAM BULAN SEKALI BERDASARKAN PAWUKON / MAUPUN YANG DIRAYAKAN SETIAP EMPAT BELAS ATAU LIMA BELAS HARI SEKALI / SALAH SATU HARI RAYA TERBESAR ADALAH HARI RAYA NYEPI //

## SCENE 2

HARI RAYA NYEPI MERUPAKAN PERAYAAN TAHUN BARU DALAM AGAMA HINDU / YANG BERDASARKAN PENANGGALAN ATAU KALENDER SAKA // HARI RAYA INI MELIBATKAN BEBERAPA PROSESI YANG HARUS DILAKUKAN OLEH UMAT HINDU DI INDONESIA // STATEMENT BU MADE NYEPI UMUM KHUSUSNYA DI DAERAH SEMARANG/ SEBELUM HARI RAYA NYEPI/ TERDAPAT BEBERAPA RANGKAIAN UPACARA YANG DILAKUKAN UMAT HINDU// TIGA ATAU DUA HARI SEBELUM NYEPI/ UMAT HINDU MELAKUKAN PENYUCIAN DENGAN MELAKUKAN UPACARA MELASTI//

## SCENE 3

FILOSOFI HARI RAYA NYEPI/ MENGANDUNG ARTI DAN MAKNA YANG RELEVAN DENGAN TUNTUTAN MASA KINI DAN MASA YANG AKAN DATANG// MEMOTIVASI UMAT HINDU SECARA RITUAL DAN SPIRITUAL AGAR ALAM SENANTIASA MENJADI SUMBER KEHIDUPAN//

## DAFTAR PUSTAKA

**Ayawaila, R Gerzon**, 2007. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta, FFTV-IKJ Press

**Koentjaraningrat**, 1974. *Manusia dan Kebudayaan*, Djambatan

**Edward B. Taylor**, 1871. *Primitive culture Researches Into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. New York, Gordon Press

**Budiono Satoto**, 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : Hanindita Grahawidia

**Wibowo, Fred**. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

**Adi Badjuri**, 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

**Elvinaro**, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Elizabeth Lutters, 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta, Grasindo

**Gunawan, Drs. B. Guntur**, 2007. *Proses Produksi Acara Televisi*, Jakarta : Balai Diklat LPP TVRI.

SUMBER LAIN :

<http://gerzonayawaila.blogspot.com/s>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Penulisan\\_skenario](http://id.wikipedia.org/wiki/Penulisan_skenario)

<http://www.google.com/Tips> dan trik menulis skenario TV/25-05-2007/part-1/03/03/2009/

